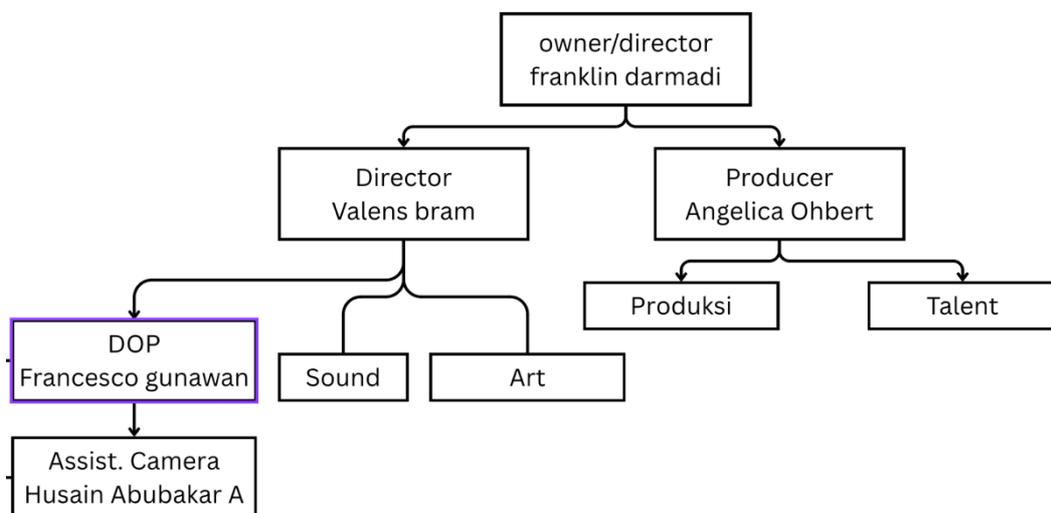


BAB III PELAKSANAAN KERJA MAGANG

3.1 Kedudukan dan Koordinasi

Sebagai seorang asisten kamera yang juga adalah bawahan langsung dari sinematografer. Semua yang penulis lakukan adalah sesuai yang diarahkan dan diperintahkan langsung oleh sinematografer. Penulis setiap harinya berdiskusi kepada sinematografer untuk tau apa saja yang dibutuhkan untuk syuting hari berikutnya. Lalu setelah sudah tau apa saja yang dibutuhkan penulis langsung berkordinasi dengan tim kamera yang lain untuk sama sama menyiapkan semua barang dan keamanan yang dibutuhkan untuk hari berikutnya. karena menurut penulis kordinasi tim kamera sangatlah penting jika terjadi hambatan sedikit pada tim kamera pasti akan menghambat proses syuting yang ada.



Gambar 3.1 Contoh bagan alur kerja
Sumber: Observasi Penulis (2024)

3.2 Tugas dan Uraian Kerja Magang

Penulis akan menjelaskan alur kerja yang penulis kerjakan sebagai asisten kamera dalam produksi film *Sirep* yang diproduksi Wokcop Studio.

3.2.1 Tugas yang Dilakukan

Berikut merupakan beberapa hal yang penulis lakukan selama magang pada film *Sirep*.

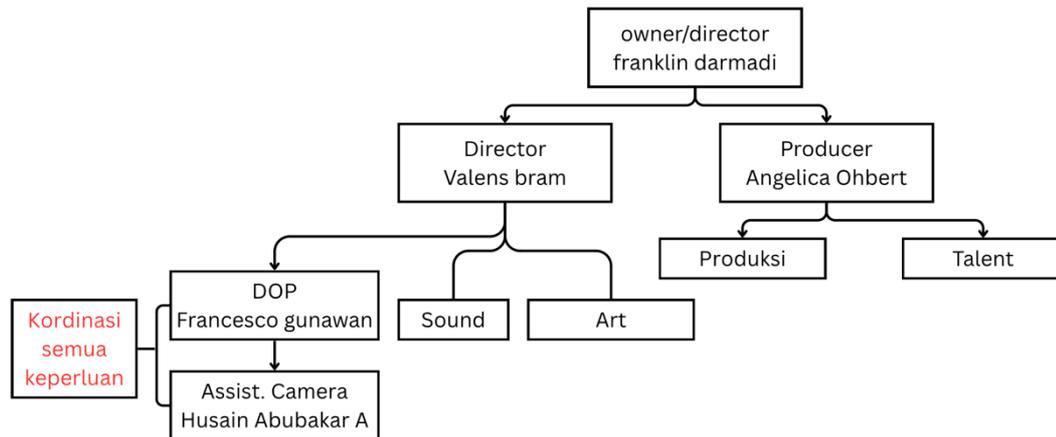
Tabel 3.2 Penjelasan Tugas Penulis Pada Saat Magang

No	Bulan	Tugas
1	Minggu ke-1 10 – 16 November	Pada bulan ini penulis melakukan beberapa persiapan untuk nanti hari syuting semua berjalan dengan lancar dan semua yang dibutuhkan sudah sesuai, seperti: <ul style="list-style-type: none">- Membaca naskah- Membedah naskah dengan tim kamera- Berdiskusi mengenai alat yang sekiranya akan digunakan untuk syuting- Melakukan <i>recce</i>- Berdiskusi safety untuk alat untuk nanti syuting dengan tim grip- Membeli keperluan untuk syuting nanti- Menyiapkan alat alat yang dibutuhkan
2	Minggu ke-2 17-23 November	<ul style="list-style-type: none">- Berdiskusi mengenai alat yang sekiranya akan digunakan untuk produksi syuting.- Melakukan <i>recce</i>- Berdiskusi safety untuk alat yang akan digunakan oleh tim grip
3	Minggu ke-3 24 -30 November	<ul style="list-style-type: none">- Membeli keperluan untuk syuting nanti- Menyiapkan alat – alat yang dibutuhkan untuk kebutuhan syuting
4	Minggu ke-4 1-7 Desember	Proses produksi film <i>Sirep</i>
5	Minggu ke-5 8 – 14 Desember	Proses produksi film <i>Sirep</i>

3.2.2 Uraian Kerja Magang

Penulis disini sebagai asisten kamera bekerja tidak hanya proses syuting namun penulis juga membantu *Director Of Photography* untuk menyiapkan semua kebutuhan yang diperlukan nanti nya dari tahap pra-produksi hingga nanti proses syuting. Pada awalnya penulis diajak oleh *Director Of Photography* ke kantor untuk

kenal dengan beberapa orang seperti sutradara, produser, dan beberapa orang kantor lainnya. Lalu penulis berdiskusi dengan *Director Of Photography* tentang film *Sirep* yang nantinya akan kita garap Bersama. Dengan ini penulis cukup meringankan pekerjaan dari *DOP* karena penulis juga ikut mencari solusi dan cara dari apa yang ingin dicapai film *Sirep* ini dari segi sinematografi.



3.2 Contoh alur kordinasi antara penulis dan *DOP*

Sumber: observasi penulis

1. Pra produksi

Pada tahap pra produksi penulis dengan tim kamera lainnya melakukan beberapa kegiatan yang nantinya mempermudah kami tim kamera. Seperti workshop beberapa *treatment* yang cukup sulit dan jika kami tidak mencoba workshop *treatment* tersebut akan cukup menghambat proses syuting nantinya.



Gambar 3.1 Dokumentasi Saat *Workshop Treatment*
Dokumentasi Pribadi

Gambar diatas merupakan dokumentasi yang penulis dan tim kamera lainnya lakukan *workshop movement* dan juga editing untuk mendapatkan hasil yang sekiranya akan diambil nantinya pada saat syuting dan sesuai dengan yang sutradara inginkan. Selain itu penulis juga melakukan *workshop VFX* Bersama dengan tim editing karena *treatment* ini juga harus memperhatikan bagaimana pengambilannya agar memudahkan tim *VFX* nantinya dan hasilnya sesuai dengan yang di inginkan. Pada tahap ini penulis mendapatkan banyak pembelajaran. Banyak hal yang penulis belum pernah lakukan, akhirnya dikegiatan *workshop* ini penulis bisa merasakan, betapa pentingnya *workshop* pada persiapan syuting film, yang akan memudahkan penulis dan tim kamera pada saat hari syuting. *Workshop* yang dilakukan seperti gambar dibawah ini.

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA



Gambar 3.2 *Workshop VFX*

Dokumentasi Pribadi

Penulis juga melakukan *recce* atau cek lokasi. Kebetulan syuting film *Sirep* ini kebanyakan dilakukan di dalam studio dan semua di set oleh tim artistic. Jadi penulis beserta *DOP* bisa memantau set yang sedang dibuat sembari dengan melakukan *workshop* dan berdiskusi langsung di set jika ada sesuatu yang menurut kami kurang sesuai.



Gambar 3.3 Tim Kamera Melakukan Recce

Dokumentasi Pribadi

Lalu penulis dengan tim kamera lainnya melakukan *test camera* yang bertujuan untuk *test look* dan juga *test color* agar setidaknya *DOP* penulis sudah bisa terbayang *looks* nya akan seperti apa hasilnya.



Gambar 3.4 Penulis Melakukan *Test Cam*
Dokumentasi Pribadi

Setelah melakukan *Test cam* akhirnya penulis dan tim kamera mengetahui alat apa saja yang di butuhkan untuk syuting nantinya. Lalu mendekati hari syuting penulis dan tim kamera menyiapkan barang yang akan digunakan pada saat syuting.



Gambar 3.5 Persiapan Barang
Dokumentasi Pribadi

2. Produksi

Masuk ke tahap produksi dari tim kamera berjalan cukup lancar hanya terjadi hal-hal kecil yang masih bisa diselesaikan dengan cukup cepat. Dari segi komunikasi dan koordinasi tim kamera pada produksi film *Sirep* ini bisa dibilang sangat baik karena jika ada kurang dan masalah langsung dibicarakan agar tidak menghambat proses syuting yang berjalan. Pada awalnya penulis merasakan kesulitan untuk beradaptasi, dikarenakan ini adalah film pertama penulis. Tetapi setelah lebih kenal dengan para tim, penulis merasakan kedekatan serta lebih bisa belajar dengan lebih baik karena tidak ada tekanan dari siapapun.



Gambar 3.6 Dokumentasi Tim Kamera
Dokumentasi pribadi

UMMN
UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA



Gambar 3.7 Proses Syuting Film *Sirep*
Dokumentasi Pribadi

3.2.3 Kendala yang Ditemukan

Bagian ini berisi kendala dan kesulitan yang ditemukan selama proses kerja magang. Kendala dapat berupa:

- 1) Bertemu dengan alat yang sebelumnya penulis belum pernah gunakan. Jadi penulis butuh penyesuaian untuk itu
- 2) Komunikasi yang awalnya cukup sulit karena penulis bertemu dengan orang-orang yang sebelumnya penulis belum pernah kerja Bersama.
- 3) Alat yang terkadang kurang memadai, namun karena terhalang budget jadi menggunakan alat yang ada.
- 4) Tekanan yang cukup besar dari pihak luar dan dalam diri karena film pertama Bagi penulis kendala kendala yang terjadi cenderung karena alat yang ada dan kurang memadai jadi terkadang suka terjadi syuting sedikit terhambat dengan masalah teknis yang ada.

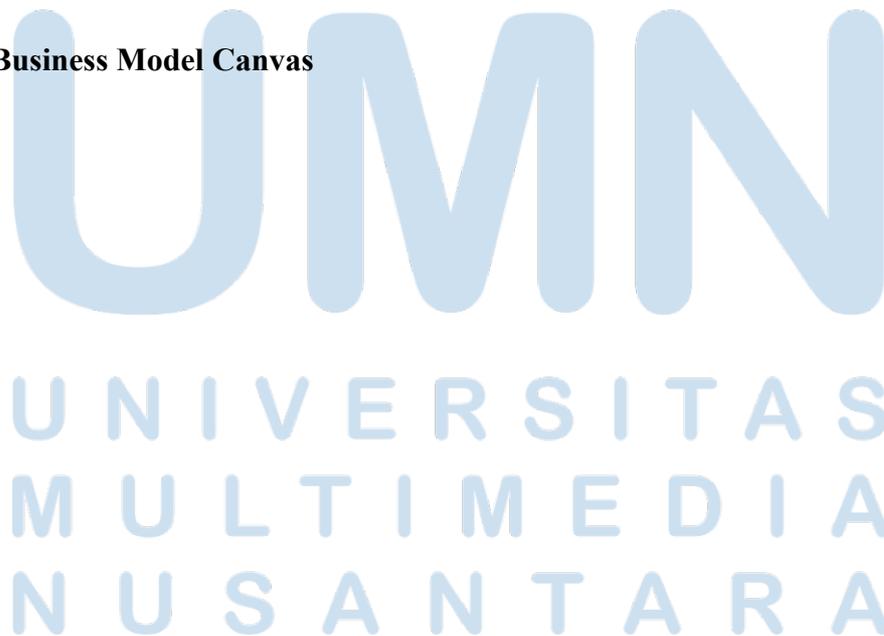
3.2.4 Solusi atas Kendala yang Ditemukan

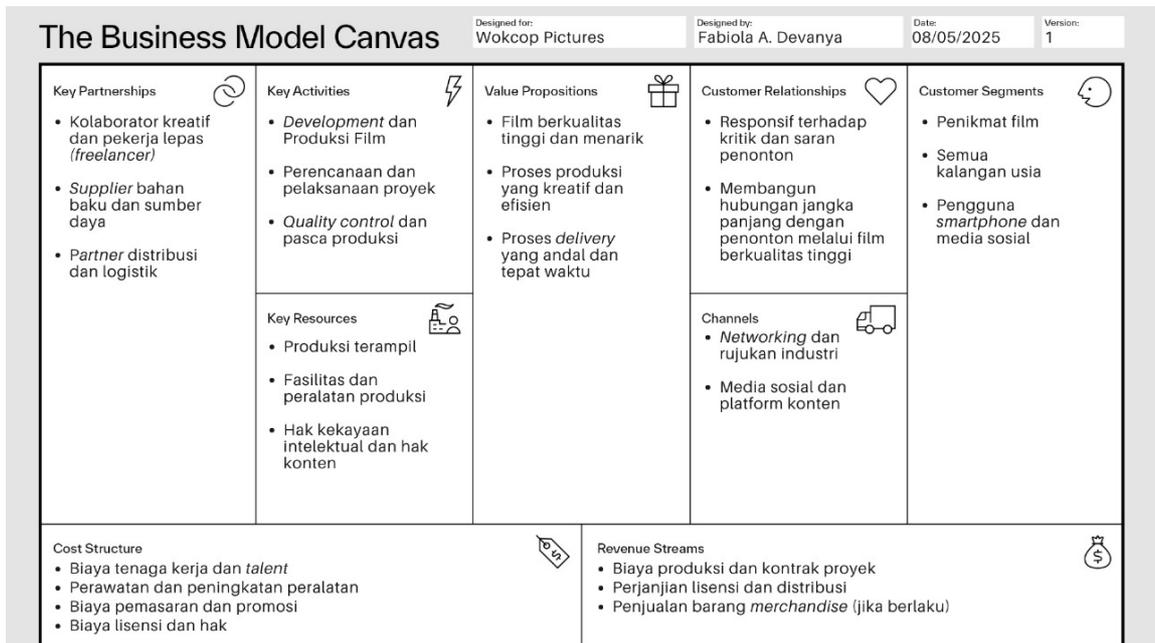
Bagian ini berisi analisis dan solusi atas kendala yang ditemukan selama proses kerja magang. Solusi dapat berupa:

- 1) Penulis harus bisa lebih menyesuaikan diri dan juga beradaptasi terhadap alat-alat yang baru ditemukan pada suatu proyek.
- 2) Penulis juga harus bisa beradaptasi dengan lingkungan kerja yang baru, orang baru dan cara kerja yang berbeda juga tentunya. Ini dilakukan juga untuk kelancaran syuting yang berjalan.
- 3) Untuk ini penulis tidak bisa berbuat banyak karena masalah ini muncul juga karena keterbatasan biaya yang ada jadi disini penulis hanya bisa dan harus bisa memaksimalkan alat yang ada agar syuting tetap berjalan dengan lancar dan aman.
- 4) Untuk Solusi tekanan yang dihadapi penulis pada akhirnya penulis lah yang berbaur kepada seluruh *crew* dan pada akhirnya bisa bercengkrama dan mengurangi tekanan dalam diri penulis

Dengan semakin bertemu dengan berbagai macam syuting jadinya penulis sudah mulai bisa membiasakan diri dengan segala masalah yang muncul dalam suatu proyek. Dengan ini penulis tetap berusaha tenang dan mencari solusi jika muncul masalah masalah lain saat proses syuting berjalan.

3.2.5 Business Model Canvas





Gambar 3.8 Business Model Canvas Wokcop Studio

Sumber: Observasi Penulis

UMMN
 UNIVERSITAS
 MULTIMEDIA
 NUSANTARA